

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Penelitian ini menggunakan Keagenan (Agency Theory) oleh (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori ini, prinsipal selaku pemegang saham mempercayakan agen selaku pihak manajemen dengan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan atas seluruh kegiatan perusahaan, sedangkan agen bekerja atas nama prinsipal dan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan wewenang yang dimilikinya untuk dapat memenuhi apa yang menjadi keinginan prinsipal. Akan tetapi, dalam teori keagenan juga menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan, dimana perbedaan tersebut membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan atau harapan prinsipal. Perbedaan kepentingan muncul ketika ketidakadaannya informasi lebih yang dimiliki pihak prinsipal dibandingkan yang dimiliki pihak agen, sehingga munculah masalah keagenan dimana agen akan diuntungkan dari hal tersebut sedangkan pihak prinsipal akan dirugikan (Paramitha & Idayati, 2020). Manajemen berupaya untuk menyembunyikan kebenaran informasi keuangan dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan perusahaan sering disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba muncul sebab adanya ketidaksamaan kepentingan diantara prinsipal dan agen (Feronika et al., 2021). Teori keagenan menggambarkan antara prinsipal dan agen muncul konflik dalam beberapa hal, seperti profitabilitas, *tax avoidance* dan *good corporate governance*. Profitabilitas dalam teori agensi merupakan aspek yang menjadi perhatian oleh para investor sebelum berinvestasi dan merupakan gambaran keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang mana menjadi pendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba demi bisa menarik investor serta membuat penilaian kinerja perusahaan terlihat baik (Ariani & Yudiantara, 2023). Adanya tuntutan untuk memenuhi target perusahaan serta

tanggung jawab kepada pemegang saham dalam memperoleh laba, maka pihak manajemen akan cenderung bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba sebagai cara agar bisa menghasilkan laba yang tinggi meskipun bertentangan dengan prinsip-prinsip perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi manajemen laba, hal itu disebabkan karena besarnya nilai profit yang didapat menjadi alasan perusahaan melakukan manajemen laba. Tingginya profit yang diperoleh juga mendorong manajemen untuk mengambil langkah-langkah guna membuat laba terlihat lebih stabil, dengan tujuan mengurangi beban pajak (Astria et al., 2021).

Pajak yang merupakan suatu kewajiban dianggap sebagai beban oleh perusahaan sehingga membuat manajemen berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Maka sebab itu, munculah masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan. Fiskus mengharapkan pendapatan maksimal dari pemungutan pajak, tetapi adanya anggapan bagi pihak manajemen yang ingin mendapatkan laba yang tinggi namun beban pajak yang ditanggung rendah (Roslita & Safitri, 2022). Dengan begitu perusahaan melakukan *tax avoidance* sebagai cara untuk memperkecil besarnya beban pajak. Hal ini akan membawa kepada kemungkinan bahwa pihak agen memberikan informasi yang salah kepada pemangku kepentingan untuk menunjukkan seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik demi mencapai kepentingan pengelolanya sendiri yang mana hal tersebut menggambarkan adanya ketidaktransparansian informasi perusahaan yang merugikan pemilik perusahaan.

Manajemen laba muncul karena lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Teori agensi menyatakan bahwa implementasi GCG pada perusahaan dapat menjadi bentuk pengendalian dalam mengawasi kinerja perusahaan. GCG diterapkan untuk tujuan mengurangi tindakan penyalahgunaan laba yang sering diterapkan oleh manajemen perusahaan (Setiani & MAD, 2022). Adanya GCG akan menjamin pemegang saham selaku prinsipal meyakinkan bahwa pihak

manajemen sebagai agen akan bekerja berdasarkan tugas, tanggung jawab serta kepentingan pemangku kepentingan..

2.1.2. Manajemen Laba

Manajemen laba menjadi tindakan manajemen dalam memodifikasi angka-angka laporan keuangan. Kesempatan untuk memanipulasi laba muncul karena adanya kelemahan dari prinsip-prinsip akuntansi yang diberlakukan pada perusahaan (Tamara et al., 2022). Dengan cara meratakan, menaikkan atau menurunkan laba dapat dilakukan manajemen sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga dapat menipu para pemangku kepentingan.

Terdapat beberapa mekanisme yang dilakukan pihak manajemen dalam tindakan manajemen laba, yaitu::

1. *Taking a Bath*

Pada waktu perusahaan dalam situasi kurang baik dan tidak bisa dihindari selama berjalan maka cara ini dapat dilakukan. Perusahaan akan mencatat biaya-biaya pada saat ini atas biaya yang sebenarnya akan dikeluarkan pada periode mendatang. Dengan demikian, meskipun keadaan perusahaan sedang tidak menguntungkan, namun laba akan meningkat di masa mendatang.

2. *Income Minimization*

Ketika profitabilitas tinggi didapat dengan maksud penghindaran besarnya pajak yang akan ditanggung perusahaan, maka cara ini dapat dilakukan. Hal yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menghilangkan barang modal dan intangible asset serta mengakui biaya sebagai beban.

3. *Income Maximization*

ketika profitabilitas perusahaan menurun cara ini dapat dilakukan. Cara ini berguna memaksimalkan laba perusahaan sekaligus mendapatkan bonus yang lebih besar demi menghindari pelanggaran perjanjian utang saat mendekati waktu jatuh tempo atas liabilitas jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Cara ini sering diterapkan oleh perusahaan, dimana manajemen akan meratakan laba untuk mengurangi fluktuasi laba dalam laporan keuangan dengan tujuan laba terlihat lebih stabil.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dalam waktu tertentu (Amelia & Purnama, 2023). Ketika profitabilitas tinggi, maka muncul anggapan baiknya kemampuan memperoleh keuntungan. Tingginya laba dapat menarik investor untuk berinvestasi sebab investor lebih berminat berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Hal tersebut membuat manajemen untuk selalu mengupayakan agar perusahaan terus memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi demi bisa menarik investor.

(Kumalasari, 2021) menjelaskan bahwa baiknya kinerja perusahaan memperoleh laba dilihat dari besarnya profitabilitas. Besarnya profitabilitas mendorong dilakukannya manajemen laba dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi dibanding laba yang sebenarnya diperoleh perusahaan pada periode berjalan oleh pihak manajemen. Tindakan tersebut dilakukan manajemen agar laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan sehingga dapat menjaga kepercayaan dan menarik investor baru, serta demi kepentingan manajemen itu sendiri dalam hal memperoleh bonus.

Besarnya profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan mencari nilai *Return on Equity* (ROE). ROE ialah cerminan tingkat efisien perusahaan meraih laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, maka manajemen akan mendapatkan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dengan demikian pihak manajemen dapat melakukan pengaturan pendapatan laba sesuai dengan kapasitas perusahaan

2.1.4. *Tax Avoidance*

Pajak ialah iuran kepada kas negara yang wajib dipenuhi setiap wajib pajak berdasarkan pada undang-undang (Sutedi, 2022). Dalam hal pajak, sistem *self assessment* dalam pemungutan pajak diterapkan di Indonesia sebagaimana mengacu Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 6 Tahun 1983 dan diperbarui Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Dengan sistem ini, setiap WP diharuskan menghitung hingga melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Akan tetapi, penerapan sistem tersebut memiliki celah yang memungkinkan wajib pajak dapat memperkecil besarnya beban pajak yang harus mereka bayarkan (Machdar, 2022). Pajak dianggap sebagai beban yang berdampak pada perolehan laba yang didapatkan bagi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen berupaya untuk menghemat biaya yang dikeluarkan, termasuk beban pajak perusahaan dengan cara melakukan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan cara guna meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan (Fitriana et al., 2022). Perusahaan menganggap pajak sebagai beban, dengan demikian perusahaan berusaha secara maksimal untuk menegcilkan beban pajak yang dimilikinya. Besarnya beban pajak yang tinggi tergantung pada besarnya penghasilan yang didapat. Dengan begitu dikatakan bahwa *tax avoidance* mencerminkan tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengecilkan beban pajak sebagai tujuannya

2.1.5. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance adalah sistem pengendalian yang mengatur bagaimana pihak manajemen, investor, kreditor, pemerintah dan pemangku kepentingan internal serta eksternal lainnya berhubungan satu sama lain (Setiani & MAD, 2022). Penerapan GCG berguna mencegah terjadinya konflik kepentingan diantara prinsipal yang memberikan kewenangan kepada agen yaitu manajer untuk menjalankan operasional

perusahaan. Terdapat lima prinsip tata kelola perusahaan yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yaitu

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa segala bentuk informasi harus disampaikan secara jelas, akurat, mudah dipahami kepada pemangku kepentingan..

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini menekankan bahwa perusahaan perlu bertanggungjawab penuh atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil kepada pemegang saham maupun pihak lainnya yang terlibat.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip ini harus dipenuhi oleh perusahaan yang berkaitan dengan kewajiban sosial perusahaan atas dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk dukungan pembangunan berkelanjutan

4. Independensi (*Independency*)

Prinsip ini menegaskan bahwa dalam setiap pengambilan keputusan perlu mempertahankan independensi yang artinya bersifat objektif dan bebas dari tekanan berbagai pihak.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip ini menuntut perusahaan untuk bersikap adil mulai dari pemegang saham, karyawan dan pihak lainnya

2.2. Penelitian Terdahulu

Dilakukannya penelitian ini didasarkan kajian literatur sebelumnya yang membahas mengenai manajemen laba dan memiliki variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini. Adapun yang dijadikan acuan dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Paramitha & Idayati, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Ukuran Perusahaan Dependen: Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
2.	(Felicia & Natalylova, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Independen <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • Kepemilikan Institusional • Umur Perusahaan • Kualitas Audit Dependen: Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	(Jaunanda & Oktaviyanti, 2023)	<i>The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, And Firm Age On Earnings</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Profitability</i> • <i>Leverage</i> • <i>Firm Size</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. signifikan

			Dependen: <i>Earnings Management</i>	terhadap manajemen laba.
4.	(Astria et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • <i>Leverage</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba
5.	(Ariani & Yudiantara, 2023)	Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
6.	(Putri & Pohan, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

		dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Manajemen Laba Moderasi: Komite Audit	<ul style="list-style-type: none"> Komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
7.	(Sihombing et al., 2020)	<i>Effect of Tax Planning and Profitability on Earnings Management With Firm Size as Moderating Variable at Company Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Periode 2013-2018</i>	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax Planning</i> <i>Profitability</i> Dependen: <i>Earnings Management</i> Moderasi: <i>Firm Size</i>	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
8.	(Feronika et al., 2021)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Corporate Governance</i> , <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba	Independen: <ul style="list-style-type: none"> Asimetri Informasi <i>Corporate Governance</i> <i>Net Profit Margin</i> Kompensasi Bonus Dependen: Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

9.	(Yuliastuti & Nurhayati, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Earnings Power</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Manajemen Laba	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • <i>Firm Size</i> • <i>Earnings Power</i> • <i>Tax Avoidance</i> <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas dan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
10.	(Suryani, 2022)	Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran Pajak • Pajak Tangguhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
11.	(Taufiq, 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • <i>Tax Avoidance</i> <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> memiliki dampak terhadap manajemen laba.
12.	(Maysani & Suaryana, 2019)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • Dewan Direksi • Dewan Komisaris • Komite Audit 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

			<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	
13.	(Dewi & Djohar, 2023)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak Tangguhan • Perencanaan Pajak • Penghindaran Pajak <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
14.	(Ayem & Ongirwalu, 2020)	Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adopsi IFRS • Penghindaran Pajak • Kepemilikan Manajerial <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
15.	(Budiantoro et al., 2022)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan,	Independen:	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> tidak

		<p><i>Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beban Pajak Tangguhan • <i>Tax Planning</i> • <i>Tax Avoidance</i> <p>Dependen: Manajemen Laba</p> <p>Moderas: <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
16.	(Machdar, 2022)	<p><i>Does Tax Avoidance, Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management? Evidence from Indonesia</i></p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> • <i>Tax Expenses</i> • <i>Tax Liabilities</i> <p>Dependen: <i>Real Earnings Management</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
15.	(Ramdhanti & Indrati, 2022)	<p>Mekanisme <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Independen: <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Dependen: Manajemen Laba</p>	<ul style="list-style-type: none"> • GCG dengan proksi komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

16.	(Maryati & Dwiantoro, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> • Konservatisme Akuntansi Dependen: Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> • GCG dengan proksi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
17.	(Widayanti & Khabib, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi ((Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017-2021))	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Kepemilikan Institusional • <i>Leverage</i> Dependen: Manajemen Laba Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba • GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
18.	(Dharma et al., 2021)	Analisis Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • <i>Good Corporate Governance</i> Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba • GCG dengan proksi komite audit dan

			Manajemen Laba	kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba
19.	(Lindra et al., 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Dependen: Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> GCG dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
20.	(Tamara et al., 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate	Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Good Corporate Governance</i> Profitabilitas Ukuran Perusahaan Dependen; Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> GCG dengan proksi komisaris independen, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

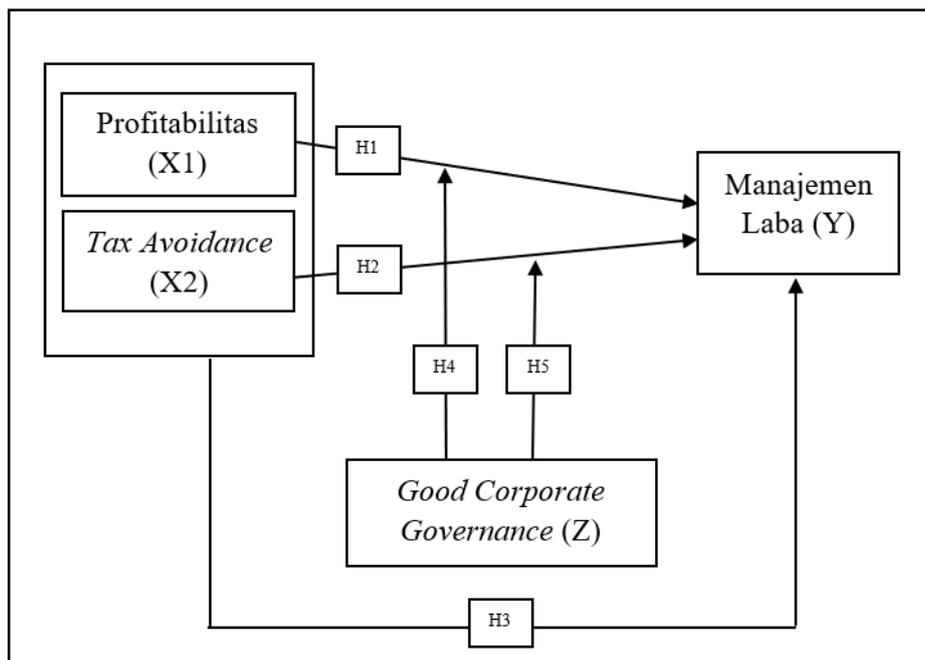
2.3. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Saat Ini

Variabel penelitian meliputi, profitabilitas, *tax avoidance* terhadap manajemen laba dengan GCG pemoderasi dimana komposisi variabel ini belum ada pada penelitian sebelumnya. Pada variabel profitabilitas, penelitian terdahulu lebih banyak yang menghitung *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Return on Equity* (ROE) menjadi perhitungan penelitian ini. Selain itu, keterbaruan dalam penelitian ini karena ditambahkan GCG, melihat belum banyak penelitian terdahulu yang menggunakan GCG

sebagai moderasi khususnya dalam memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba terutama di sektor perusahaan energi.

2.4. Kerangka Pemikiran

Mengacu pada latar belakang permasalahan serta konsep-konsep teori mengenai pengaruh antara X1, X2 , Y dan Z dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas sangat terkait dengan laba perusahaan yang menjadi komponen utama laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi maka kinerja perusahaan dianggap baik karena dianggap mampu untuk menghasilkan laba maksimal. Perusahaan dengan profit tinggi akan terus mengusahakan mempertahankan labanya demi menjaga kepercayaan investor (Yuliasuti & Nurhayati, 2023). Dilakukannya manajemen laba dapat dimotivasi oleh besarnya profitabilitas.

Pada teori agensi menyatakan bahwa manajemen berusaha mempertahankan kepercayaan investor dengan manajemen laba karena sifatnya efisien bagi kepentingan entitas, akan tetapi manajemen juga memiliki celah bertindak oportunistik untuk kepentingan pribadi. (Yuliasuti & Nurhayati, 2023) perolehan laba dapat menjadi dasar dilakukannya manajemen laba.

Penelitian (Felicia & Natalylova, 2022), (Larasati & Subiyanto, 2024) dan (Jaunanda & Oktavianti, 2023) menemukan hasil profitabilitas mempengaruhi manajemen laba. Tingkat profitabilitas tinggi, membuat manajemen mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menyebabkan pihak manajemen dapat mengatur laba yang dihasilkan sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, ditarik asumsi hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

2.5.2 Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba

Tax avoidance adalah salah satu cara penghindaran pajak guna mengecilkan beban pajak dengan pemanfaatan celah perpajakan (Rumapea et al., 2021) . Salah satu faktor pendorong manajemen laba dilakukan yaitu pertimbangan pajak. Tingginya pendapatan maka jumlah pajak semakin tinggi dapat menjadi dasar dilakukannya manajemen laba. *Tax avoidance* dapat mempengaruhi manajemen laba karena adanya perbedaan peraturan pajak dan metode akuntansi pengakuan laba sehingga memberikan peluang manajemen untuk melakukan manipulasi laba (Maysani & Suaryana, 2019)

Dalam teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan dimana adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak perusahaan yang diharapkan fiskus, namun di sisi lain adanya anggapan laba yang tinggi dengan beban pajak rendah harus diperoleh perusahaan bagi pihak manajemen (Roslita & Safitri, 2022). Pihak manajemen yang memiliki tujuan yang berbeda dengan prinsipal, serta informasi yang lebih banyak dimiliki manajemen memicu pihak manajemen untuk bertindak sesuai dengan keinginan dan kepentingannya sendiri, cenderung melakukan *tax*

avoidance demi bisa mendapatkan penilaian bahwa pihak manajemen dapat memaksimalkan kinerja yang baik (Gunawan, 2022).

Hasil penelitian (Taufiq, 2022) dan (Maysani & Suaryana, 2019) menjelaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh *tax avoidance*. *Tax avoidance* menjadi aspek yang berpengaruh pada manajemen laba dimana perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan dengan maksud memperkecil pembayaran pajak (Ayu & Putri, 2022). Dengan mempertimbangkan hasil penelitian tersebut, maka dibuat hipotesis kedua yaitu:

H₂: *Tax avoidance* berpengaruh terhadap manajemen laba

2.5.3 Profitabilitas dan *Tax Avoidance* Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mencerminkan gambaran seberapa mampu laba diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Meraih laba tinggi pastinya menjadi keinginan bagi setiap perusahaan. Sebagai pihak berwenang dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, manajemen memiliki kesempatan melakukan hal-hal yang dapat membuat laba perusahaan berada pada jumlah yang diinginkan. Manajemen berusaha untuk meningkatkan laba agar perusahaan dinilai mampu secara optimal dalam memperoleh laba tinggi, sehingga hal tersebut akan menciptakan pandangan yang baik terhadap kinerja manajemen serta menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, laba menjadi dasar perhitungan beban pajak. Laba dianggap dapat mengurangi besarnya laba perusahaan. Hal tersebut membuat manajemen memiliki kesempatan untuk menurunkan laba perusahaan. Manajemen akan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan dengan melakukan *tax avoidance* sebagai cara untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dibuat hipotesis ketiga yaitu:

H₃: Profitabilitas dan *Tax Avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba

2.5.4 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menggambarkan jumlah laba yang diraih perusahaan. Kinerja perusahaan yang juga dinilai dari besarnya profitabilitas yang didapat, mendorong manajemen melakukan manipulasi laba. Manajemen laba dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor sehingga pihak manajemen melakukan tindakan oportunistik demi kepentingan pribadi, dimana akan mendorong terjadinya konflik kepentingan dengan prinsipal yang berkeinginan bahwa pihak manajemen bertindak demi kepentingan bersama (Veronica et al., 2024). Manajemen laba tentunya akan merugikan pihak investor, dikarenakan informasi yang disediakan tidak menggambarkan perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan menyesatkan pihak investor dalam penilaian serta pengambilan keputusan.

Teori agensi menyatakan perusahaan perlu mengimplementasikan mekanisme *good corporate governance* sebagai bentuk pengendalian guna memitigasi terjadinya praktik manajemen laba (Dharma et al., 2021). Semua informasi yang disampaikan dengan akurat dan tepat waktu merupakan hak pemegang saham, begitupun pihak manajemen berkewajiban untuk melaporkan seluruh informasi tersebut secara akurat tepat waktu, dan transparan (Lindra et al., 2022). Dengan demikian segala bentuk informasi yang dihasilkan dan dilaporkan oleh manajemen telah menggambarkan perusahaan yang sebenarnya

H₄: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

2.5.5 *Good Corporate Governance* Dapat Memoderasi Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba

Setiap perusahaan pastinya berkeinginan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Namun, pembayaran pajak yang menjadi beban tentunya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, sehingga membuat pihak manajemen bertindak oportunistik untuk menekan pembayaran pajak

(Suryani, 2022). Celah dalam peraturan perpajakan dapat dimanfaatkan pihak manajemen demi memperkecil beban pajak melalui *tax avoidance*

Adanya perbedaan kepentingan prinsipal dengan agen mengakibatkan timbulnya manajemen laba yang bisa dicegah dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG. Adanya celah dalam peraturan perpajakan memberikan kesempatan bagi setiap perusahaan untuk memanfaatkan hal tersebut dengan melakukan penghindaraan pajak. Sehingga diperlukan suatu mekanisme GCG sebagai sistem yang dapat mengawasi pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik (Purbowati, 2021). Entitas diharuskan GCG dimana dapat mempengaruhi kepatuhan pajak sehingga penghindaran pajak diharapkan tidak dapat terjadi. (Maryati & Dwianto, 2022) menyatakan bahwa penerapan GCG menjadi langkah mengurangi terjadinya perilaku manajemen laba.

H₅: *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba